

PENERAPAN PSAK NO. 45 PADA LAPORAN KEUANGAN YAYASAN HIMMATUN AYAT SURABAYA.

Teguh Kristanti Laksmi Bestari

teguhlaksmi@yahoo.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research starts from the development of non-profit institutions in Indonesia that is the transparency of financial institution demands a consistent and comparable standard of recording and reporting, it has been expected that by implementing the PSAK No. 45 the institution can process the financial information more professional and more qualified. The purpose of this research is to find out whether the presentation of the financial statements of Yayasan Himmatun Ayat Surabaya on the PSAK No. 45 and to find out whether the PSAK No.45 can be implemented completely on the preparation of the financial statements of the Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. This research applies descriptive qualitative in which its purpose is to disclose the real condition and fact on Yayasan Himmatun Ayat Surabaya in the presentation of the financial statements whether it has met the standard of financial statement which is in accord with the PSAK No. 45 i.e.: the statements of financial position, the statements of activity, the statement of cash flow, and the recording of the financial statements. Based on the result of the research, it has been found that the Yayasan Himmatun Ayat Surabaya has not implemented the PSAK 45 yet and it is cannot be implemented completely on this foundation, since there is a problem with the human resources which is in the comprehension process of the financial statements, so the implementation takes more time to be processed. The researcher recommends that the foundation should change the standard of preparation of financial statements so it can be in accord with the existing financial standard in Indonesia. Since the human resources have not got the skill in this field, training should be given to them in order to improve their capacity in the preparation of financial statement which is in accord with the standard.

Keywords: Standard of Reporting, Statement of Financial Position, Statement of Activity, Statement of Cash Flow.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya perkembangan lembaga nirlaba di Indonesia, bahwa transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan, dengan penerapan PSAK No. 45 diharapkan lembaga dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya pada PSAK No. 45 dan untuk mengetahui apakah PSAK No. 45 dapat diterapkan dengan penuh pada penyusunan laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta dan keadaan yang sebenarnya pada Yayasan Himmatun ayat Surabaya dalam penyajian laporan keuangan apakah telah memenuhi standart pelaporan keuangan yang

sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa Yayasan Himmatusun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama. Peneliti memberikan saran untuk mengganti standart pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat sesuai dengan standart keuangan yang ada di Indonesia sedangkan untuk sumber daya manusia yang belum memiliki keahlian dibidang tersebut dapat diberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standart.

Kata kunci: Standart Pelaporan, Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus Kas

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan system dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga. Lembaga nirlaba sebagai salah satu representative dari *civil society* merupakan sector yang relatif unik. Idealisme yang disandangnya ternyata masih belum didukung dengan perangkat kelembagaan yang kokoh. Tidak mengherankan jika kemudian transparansi serta akuntabilitasnya menjadi sorotan. Dengan demikian, upaya penguatan kapasitas harus menjadi agenda bersama. Salah satunya adalah aspek keuangan. Transparansi dapat diwujudkan bila memang lembaga memiliki informasi yang dapat dipublikasikan. Untuk itu, disusun Standar Akuntansi Keuangan untuk lembaga nirlaba secara khusus. Manajemen lembaga dapat memperoleh masukan dalam menjalankan roda lembaga ke depan. Kondisi lembaga saat ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan lembaga yang lebih akurat. Bahkan pada gilirannya, keterbukaan yang ditunjukkan oleh lembaga justru dapat menarik dana-dana atau rekan kerja yang dapat memperbesar cakupan layanan lembaga. Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variansi kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan pendampingan masyarakat, sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Pada pelaksanaannya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dilakukan. Dari segi perangkat aturan, pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan perubahan atas UU Yayasan nomor 16 tahun 2001 yaitu dengan UU Nomor 28 Tahun 2004. Yayasan sebagai organisasi yang unik yaitu bermisi sosial harus kembali kepada misi awalnya. Pengawasan atas yayasan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sebagai *stakeholders*. Untuk itu, transparansi keuangan dalam bentuk publikasi laporan keuangan kepada *stakeholders* terkait menjadi salah satu kewajiban yang diatur. Demikian juga, penggunaan auditor eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik merupakan kewajiban bagi yayasan yang memenuhi kriteria tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga mengantisipasi mengenai perkembangan lembaga nirlaba di Indonesia. Bahwa transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan PSAK, diharapkan lembaga dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Transparansi dan akuntabilitas lembaga memerlukan infrastruktur pengadministrasian dan pelaporan yang memadai. Selain itu, *stakeholders* yayasan termasuk para donor, apalagi jika pendapatan yayasan public, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Hal ini menunjukkan pentingnya system keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan *stakeholders*-nya. Dalam PSAK No. 45 dijabarkan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Bentuk laporan keuangan dalam organisasi nirlaba memiliki perbedaan dengan laporan keuangan organisasi umum. Selain itu dalam PSAK No. 45 dijelaskan tentang tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hasil diatas, mengenai suatu bentuk pengenalan organisasi nirlaba dilihat dari segi ekonomi khususnya dalam hal finansial, maka dalam penelitian ini penulis berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan didalam PSAK Nomor 45. Pada yayasan Himmatun Ayat Surabaya ini akan dilakukan analisis berkaitan dengan penerapan PSAK Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangan dan kondisi finansial yayasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya mengacu pada PSAK No. 45 dan untuk mengetahui apakah PSAK No. 45 dapat diterapkan dengan penuh pada penyusunan laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan PSAK dengan revisi 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan PSAK No. 45 dengan revisi 2011 dan pada tempat riset yang berbeda.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Adapun laporan keuangan lengkap terdiri dari : laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; laporan perubahan ekuitas selama periode; laporan arus kas selama periode; catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 36 dan 36A; dan laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D. Secara khusus tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu lembaga, pengaruh transaksi keuangan, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih, jenis dan jumlah arus masuk dan keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya, cara suatu lembaga mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan factor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya, usaha jasa suatu lembaga. Informasi keuangan dari suatu lembaga nirlaba kepada pihak eksternal lembaga adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya sumbangan yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (IAI, 2011: 45.1). Menurut Nainggolan (2005:01) Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari ini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, serikat buruh. Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya.

Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi. Pada prinsipnya organisasi nirlaba adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dari filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda. Karena filosofi yang dimiliki organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilaluinya dan lingkungan poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya) tempat organisasi nirlaba itu ada.

Karakteristik Organisasi nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut dan cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Ciri-Ciri Organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan selain itu yayasan menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk

laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para atau pemilik entitas tersebut dan tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis (Mahsun, 2006 : 201) dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas. Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah pemilik organisasi. Organisasi nirlaba, non-profit, membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan organisasi profit dan pemerintahan. Pengelolaan organisasi nirlaba dan kriteria-kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasar pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi sejauhmana masyarakat yang dilayaninya diberdayakan sesuai dengan konteks hidup dan potensi-potensi kemanusiaannya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri khas pelayanan organisasi-organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, kesetaraan gender, keadilan, dan kedamaian, bebas dari konflik dan kekerasan. Kesalahan dan kurang pengetahuan dalam mengelola organisasi nirlaba, justru akan menjebak masyarakat hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidaksetaraan gender, konflik dan kekerasan sosial. Pengelolaan organisasi nirlaba, membutuhkan kepedulian dan integritas pribadi dan organisasi sebagai agen perubahan masyarakat, serta pemahaman yang komprehensif dengan memadukan pengalaman-pengalaman konkrit dan teori manajemen yang handal, unggul dan mumpuni, sebagai hasil dari proses pembelajaran bersama masyarakat. Dalam konteks pembangunan organisasi nirlaba yang unggul, berkelanjutan dan memberikan energi perubahan dan pembaruan bagi masyarakat, Bernardine R. Wirjana, profesional dalam bidang pemberdayaan masyarakat, yang selama dua dasawarsa menjadi pelaku manajemen organisasi nirlaba, mengabadikan proses pembelajaran atas pengalaman-pengalaman lapangan dan teori-teori manajemen terkini dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Karakteristik Yayasan

Menurut UU No 16 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang social, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/ atau ikut serta dalam suatu badan usaha.. Yayasan sebagai suatu badan hukum mampu dan berhak serta

berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan perdata. Pada dasarnya keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan jika segala ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya telah terpenuhi. Adapun hak yang dimiliki oleh suatu yayasan adalah mengajukan gugatan memiliki kewajiban untuk mendaftarkan organisasinya kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan status badan hukum. Selain itu setiap organisasi memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif yaitu mencapai produktivitas dan kualitatif adalah sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas dan pelayanan terhadap masyarakat, dan citra perusahaan. Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa : wakaf, hibah, hibah wasiat, serta perolehan lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari Negara, bantuan luar negeri, masyarakat maupun pihak lain tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan dimaksud dengan perolehan lain masalah dividen adalah, bunga tabungan bank, sewa gedung dan perolehan dari hasil usaha yayasan. Adapun struktur organisasi yayasan menurut UU No. 16 pasal 2 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yayasan yang terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh UU tersebut atau Anggaran Dasar. Kewenangan Pembina meliputi : memuat keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus serta anggota pengawas, menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan, mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan, membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan. Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota Pembina adalah individu pendiri yayasan dan/atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota Pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan/atau anggota pengawas. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh Pembina berdasarkan keputusan rapat Pembina untuk jangka waktu selama lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan kepengurusan sekurang-kurangnya harus terdiri dari : seorang ketua, seorang sekertaris, seorang bendahara sedangkan pengawas adalah organ yayasan yang bertugas pengawasan serta member nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya satu orang pengawas yang wewenang, tugas dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45

Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama

pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembiayaan kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo; mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang; mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Merupakan Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. *Perubahan Kelompok Aset Neto* adalah laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur dalam paragraf 24-25. *Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian* mencakup laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi. *Informasi Pemberian Jasa* adalah laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka

mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas-aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Aktivitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang dan penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan Adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian ini dari suatu perkiraan yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan nilai atau berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberi informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi, dan lain sebagainya. Khusus untuk pendapatan atau aktiva bersih, catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi atau pembatasan apa saja yang dikenakan kepada aktiva bersih tadi serta jenis-jenis pembatasannya termasuk jangka waktu bila ada

Proposisi

Laporan keuangan yang ada di Yayasan Himmatun sudah mengacu pada PSAK No.45 untuk pelaporan keuangan yang efektif dan sesuai standrat yang telah ditetapkan. Laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya telah mengacu penuh dan sesuai dengan PSAK No. 45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki tujuan untuk mengungkap fakta dan keadaan yang sebenarnya pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya dalam penyajian laporan keuangan apakah telah memenuhi standart pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No 45. Selain itu penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang di lembaga.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini akan di tujukan kepada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya yang berada di jl. Wonorejo IV/96 Surabaya, dimana data yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang akan dibandingkan dengan penerapan PSAK No. 45 dengan laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya, hasil dari komparasi ini akan mengetahui apakah Yayasan Himmatun Ayat ini telah menerapkan PSAK. 45 pada laporan keuangannya, sehingga pelaporan keuangan dapat lebih efektif dan terstandarisasi. Apabila Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK No. 45, penerapan secara utuh apakah dapat dilakukan dikemudian hari.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh langsung dari informan dan dapat berupa kalimat tertulis atau lisan, fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau objek studi yang berasal dari laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.

Dari penjelasan diatas maka, data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini data primer. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu : *Observasi langsung* yaitu kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dari objek penelitian secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi laporan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Wawancara* dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengetahui secara utuh bentuk dan prosedur-prosedur atas laporan keuangan di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, adapun informan yang terlibat adalah Kepala Bagian Keuangan, Staff Bagian Keuangan, Bagian Sumber Daya Manusia. *Dokumentasi* dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengutip catatan berupa dokumen resmi, buku harian, surat-surat, foto dan bahan statistika yang berhubungan dengan laporan keuangan pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Hal ini dilakukan dari bagian sumber daya manusia dan bagian keuangan Himmatun Ayat Surabaya.

Satuan Kajian

Satuan kajian merupakan satuan terkecil obyek penelitian sebagai klasifikasi pengumpulan data. Penulis dapat menentukan satuan kajian yang paling sesuai sebagai obyek penelitiannya, adapun satuan kajian ini adalah : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus. Dengan demikian didapatkan suatu gambaran tentang laporan keuangan yang ada di Yayasan Himmatun ayat Surabaya. Kemudian hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan PSAK No. 45. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan data sebagai media untuk memahami Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 beserta literature yang berkaitan, memahami siklus akuntansi yang ada pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, serta untuk memahami dan mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya yang telah ada dan memperkirakan penerapan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 pada laporan keuangan yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Yayasan Himmatun Ayat Surabaya

Terdapat beberapa kebijakan akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya periode 2013

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk asset tetap tertentu yang didasarkan penilaian kembali. Cara pembukuan yang mengakui seluruh biaya dan pendapatan pada saat di realisir dalam suatu periode akuntansi bukan pada saat penerimaan/pembayaran kas. Yayasan Himmatun Ayat Surabaya lebih memilih untuk menerapkan SAK ETAP, dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan SAK ETAP masih mampu mencerminkan substansi ekonomi serta kegiatan operasi dan bisnis Yayasan. Pertimbangan lainnya biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan SAK yang diterapkan sebelumnya maupun perkembangan terkini SAK tersebut, namun Yayasan tetap mengedepankan penyajian wajar dan pengungkapan secara penuh atas informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pemakai sebagaimana diisyaratkan oleh standar tersebut. Oleh karena itu tujuan penyajian laporan keuangan bagi sebagian besar pemakai tetap terpenuhi. Yayasan Himmatun Ayat Surabaya dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya dapat melalui beberapa tahap pencatatan. Adapun tahap-tahap pencatatan tersebut adalah sebagai berikut : Bagian keuangan melakukan pencatatan setiap terdapat transaksi penerimaan kas maupun pengeluaran kas pada buku kas harian dengan menggunakan format : tanggal, keterangan, no.ref, debit, kredit dan kolom saldo. Pada akhir bulan seluruh transaksi kas masuk maupun kas keluar disusun menjadi suatu laporan keuangan pada masing-masing unit Yayasan Himmatun Ayat Surabaya dalam satu periode akuntansi yaitu laporan pendapatan dan biaya serta neraca. Sistem pembuatan laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya dengan menggunakan *Myob*. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan dan mempermudah serta mengefektifkan cara kerja pengelola keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.

Depresiasi dan Amortisasi

Asset tetap berwujud maupun asset lainnya dicatat dan disajikan di dalam laporan keuangan sebesar harga perolehan. Setiap jenis asset tetap maupun asset lainnya

disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran umur ekonomis masing-masing asset. Besaran taksiran umur ekonomis (prosentase tarif depresiasi) dan penyusutan asset tetap dan asset lainnya sesuai dengan golongan asset tetap sebagai berikut : (a) Tanah : 0% ; (b) Bangunan : 5% ; (c) Mesin : 12,5% ; (d) Kendaraan : 25% ; (e) Inventaris Kantor : 25% ; (f) Instalasi : 20%. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada perhitungan lebih (kurang) periode yang bersangkutan. Akumulasi pengeluaran untuk pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang material dikapitalisasi. Asset yang dijual atau tidak dapat dipakai lagi dikeluarkan dari kelompok asset tetap berikut akumulasi penyusutannya, laba atau rugi yang terjadi diakui dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

Transaksi hubungan istimewa

Yayasan Himmatun Ayat Surabaya memiliki transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa, semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau berbeda apabila dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Pendapatan dan beban diakui dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), artinya pendapatan dan beban dimaksud diakui pada saat terjadinya, bukan pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya

Neraca

Penyusunan neraca dilakukan setiap akhir bulan dan akan diakumulasikan pada tiap akhir tahun berdasarkan *accrual basis*. Adapun bagian-bagian laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

Aktiva Lancar

Pada bagian ini aktiva lancar digolongkan dalam akun kas dan setara kas, dimana kas dan setara kas terdiri dari kas ditangan maupun kas di bank. Adapun kas ditangan terdiri dari kas yang ada pada masing-masing kantor sekretariat, sedangkan kas di bank digolongkan berdasarkan unit usaha, wilayah dan program kegiatan yang ada di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.

Piutang

Pada bagian ini piutang dicatat sebagai hutang atas program dan kegiatan masing-masing sekretariat ataupun pengurus Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Akun-akun yang terdapat pada bagian piutang adalah : piutang sekretariat, piutang pengurus dan piutang lain-lain.

Aktiva tetap

Asset tetap terdiri dari peralatan kantor, tanah, gedung dan kendaraan. Seluruh aktiva tetap mengalami penyusutan kecuali tanah yang disusutkan menggunakan metode garis lurus selama taksiran umur ekonomis masing-masing asset.

Kewajiban jangka pendek

Pada bagian ini kewajiban jangka pendek yang dimiliki pihak Yayasan adalah kewajiban kepada pihak internal, yaitu pada kantor wilayah yang berada di luar kota Surabaya. Selain itu pihak Yayasan juga memiliki sedikit hutang usaha.

Kewajiban jangka panjang

Pada bagian ini pihak yayasan memiliki hutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, diantaranya adalah hutang kendaraan dan hutang tanah.

Ekuitas

Pada bagian ini terdapat beberapa akun yaitu laba tahun lalu, laba tahun ini dan modal. Adapun perincian dari ketiga akun tersebut adalah sebagai berikut : *Modal* merupakan jumlah pendapatan sampai dengan tanggal 01 januari 2012 yang diberikan oleh pengurus pusat sebagai modal awal untuk kegiatan operasional dan program-program yang ada pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Laba Tahun Lalu* merupakan jumlah laba pada tanggal 31 desember 2012 yang dijadikan penambah dari modal awal pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Laba tahun ini* merupakan laba dari seluruh aktivitas operasional dan pelaksanaan kegiatan yang tidak terserap secara maksimal pada setiap program yang didanai oleh modal awal tahun 2013.

Penyesuaian Akun Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Dalam PSAK No. 45 dijabarkan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Bentuk laporan keuangan dalam organisasi nirlaba memiliki perbedaan dengan laporan keuangan organisasi umum. Selain itu dalam PSAK No. 45 dijelaskan tentang tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain. Untuk merealisasikan penerapan PSAK No 45 pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, maka diperlukan beberapa pengolahan dan penyesuaian yang dilakukan

Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45 penyusunan laporan aktivitas mengharuskan penguraian atas setiap penerimaan dan beban organisasi nirlaba berdasarkan klasifikasi tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. Oleh karena itu akun-akun pada penerimaan dan beban pada Yayasan Himmatun Ayat diklasifikasikan sebagai aset neto tidak terikat yaitu akun pendapatan donasi, pendapatan lain-lain pada spp pendidikan formal dan pendapatan bunga, dan seluruh pendapatan usaha kecuali point pendapatan usaha aqiqoh. Adapun

klasifikasi aset neto terikat temporer yaitu akun pendapatan hibah pembangunan MTs, pendapatan usaha aqiqoh, pendapatan qurban dan bubur pahala. Sedangkan untuk klasifikasi aset neto terikat permanen tidak terdapat pada laporan keuangan Yayasan di tahun ini.

Ketiadaan laporan aktivitas karena kesulitan informasi, hal ini sangat berpengaruh pada pengolahan laporan aktivitas yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu, aktiva bersih pada awal tahun adalah sebesar Rp. 2.345.485.606,- yang diperoleh dari : *Aset neto tidak terikat* adalah penjumlahan pendapatan donasi, pendapatan lain-lain pada pendapatan bunga bank, dan seluruh pendapatan usaha kecuali pendapatan usaha aqiqoh yang diakui pada tahun lalu yaitu sebesar Rp. 1.875.442.606,-. Aset neto terikat temporer adalah penjumlahan pendapatan investasi yaitu aqiqoh, SPP Pendidikan, sumbangan qurban, sumbangan bubur pahala, dan sumbangan pembagunan MTs yang diakui pada tahun lalu yaitu sebesar Rp. 270.043.000,-. *Aset neto terikat permanen* adalah tanah yang digunakan untuk beroperasi pertama kali yang dimiliki Yayasan Himmatun Ayat Surabaya yaitu sebesar Rp. 486.181.523,- Laporan aktivitas Yayasan Himmatun Ayat yang telah disesuaikan menggunakan bentuk B dari 3 laporan aktivitas yang ada pada laporan aktivitas PSAK No. 45. Bentuk ini memberikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto

Pendapatan

Dalam pos pendapatan telah dikelompokkan jenis pendapatan sesuai dengan sumber pendapatannya. Terdapat beberapa sumber pendapatan yaitu : pendapat sumbangan, pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain yang digunakan untuk pelaksanaan program maupun operasional Yayasan.

Beban

Pada pos biaya pihak yayasan menggolongkan jenis biaya pada masing-masing divisi ataupun masing-masing kegiatan, sehingga serapan dana maupun pengeluaran tiap divisi maupun kegiatan jelas dan tetap terkontrol dengan baik sehingga evaluasi yang dilakukan juga dapat tepat sasaran. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Yayasan Himmatun Ayat Surabaya yaitu : biaya pendidikan, biaya kesejahteraan, biaya administrasi dan umum, biaya dakwah, biaya pengeluaran usaha dan biaya lain-lain.

Laporan Posisi Keuangan

Aktiva Lancar

Pada pos kas dan setara kas dihitung terpisah antara kas yang diterima oleh sekretariat maupun juru pungut dan yang diterima melalui bank, selain itu terdapat kas yang terdapat pada masing-masing sekretariat yang ada pada wilayah cabang Himmatun Ayat. Pada pos piutang terdapat tiga jenis yaitu piutang sekretariat, piutang pengurus dan piutang lain-lain. Piutang sekretariat merupakan piutang yang dilakukan oleh sekretariat wilayah karena biaya operasional yang melebihi pendapatan Himmatun Ayat wilayah, namun tidak diwajibkan pihak sekretariat mengembalikan piutang tersebut dan diakui sebagai subsidi bagi Yayasan Himmatun Ayat Surabaya sebagai Himmatun Ayat Pusat. Sedangkan piutang pengurus merupakan piutang yang dilakukan oleh pengurus yang cara pembayarannya dilakukan secara langsung. Piutang lain-lain merupakan piutang usaha yang mengalami defisit dan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan kecuali unit usaha aqiqoh karena telah dikelola secara profesional.

Aktiva Tetap

Asset tetap terdiri dari peralatan kantor, tanah, gedung dan kendaraan. Seluruh aktiva tetap mengalami penyusutan kecuali tanah yang disusutkan menggunakan metode garis lurus selama taksiran umru ekonomis masing-masing asset.

Kewajiban

Pada bagian ini kewajiban jangka pendek yang dimiliki pihak Yayasan adalah kewajiban kepada pihak internal, yaitu pada kantor wilayah yang berada di luar kota Surabaya. Selain itu pihak Yayasan juga memiliki sedikit hutang usaha. Sedangkan kewajiban jangka panjang yayasan memiliki hutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, diantaranya adalah hutang kendaraan dan hutang tanah.

Ekuitas

Pada bagian ini terdapat beberapa akun yaitu laba tahun lalu, laba tahun ini dan modal. Modal merupakan jumlah pendapatan sampai dengan tanggal 01 januari 2012 yang diberikan oleh pengurus pusat sebagai modal awal untuk kegiatan operasional dan program-program yang ada pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Selain itu laba tahun lalu merupakan jumlah laba pada tanggal 31 desember 2012 yang dijadikan penambah dari modal awal pada Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Sedangkan laba tahun ini merupakan laba dari seluruh aktivitas operasional dan pelaksanaan kegiatan yang tidak terserap secara maksimal pada setiap program yang didanai oleh modal awal tahun 2013.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada Yayasan Himmatun Ayat menggunakan metode langsung yang disesuaikan karena pada laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat tidak terdapat laporan arus kas.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menjelaskan laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat yang telah disesuaikan dengan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut :

Catatan A

Penyajian atas setiap pendapatan baik yang berupa kas maupun barang oleh pihak Yayasan akan ditetapkan menjadi pendapatn tidak terikat, terikat temporer, maupun terikat permanen. Seluruh sumbangan yang diberikan oleh donatur yang tidak terdapat kesepakatan tentang penggunaan dana sumbangan tersebut akan diakui sebagai aktiva tidak terikat.

Catatan B

Sumbangan berupa barang yang diberikan lewat program yang ada di Yayasan Himmatun ayat di perkenankan untuk dijual dengan hasil penjualan yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan anak asuh Yayasan Himmatun Ayat yang termasuk dalam aktiva tidak terikat.

Catatan C

Donasi yang telah dibatasi penggunaannya akan diakui sebagai pendapatan yang diklasifikasikan dalam aktiva terikat temporer yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program-program Yayasan Himmatun Ayat.

Catatan D

Adalah aset neto yang berakhir pembatasannya karena sudah terpenuhi tujuan penggunaannya atau melalui beban tertentu. Hal ini disajikan pada asset neto yang berakhir pembatasannya.

Catatan E

Pendapatan Investasi diperoleh melalui unit usaha yang dimiliki oleh Yayasan Himmatun Ayat Surabaya yang dipergunakan sebagai wadah untuk mengembangkan ketrampilan dari anak asuh maupun janda dan anak terlantar yang dibina oleh pihak Yayasan maupun yang dikelola secara profesional.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisi yang dikemukakan oleh penulis tentang Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku. Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

Laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK No. 45. Dimana laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat hanya membuat dua laporan keuangan saja yaitu : laporan neraca dan laporan pendapatan dan biaya, sedangkan menurut PSAK No.45 laporan keuangan terdiri dari empat bagian yaitu : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun mekanisme pelaporan keuangan Yayasan cukup baik, hal ini tercermin dengan adanya pertanggung jawaban terhadap penyusunan laporan keuangan dan mekanisme penerimaan maupun pengeluaran yang cukup tersistem. Selain itu *software* keuangan yang digunakan pihak Yayasan sangat membantu untuk merealisasikan penerbitan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dapat dibandingkan. Penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 sangat memungkinkan jika diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, karena laporan yang telah diolah oleh penulis menjadi laporan yang sesuai dengan standart lebih mudah dipahami, memiliki relevansu dan dapat dibandingkan sehingga memudahkan seluruh *stakeholders* Yayasan untuk membaca laporan keuangan tersebut. Namun penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Yayasan tidak dapat secara langsung dilakukan perubahan, perubahan yang dilakukan harus dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dilakukan untuk merubah bentuk laporan keuangan adalah dengan

mengubah menurut per satuan laporan keuangannya, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penerapan PSAK No 45, terdapat kendala yang dialami Yayasan Himmatun Ayat yaitu sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama. Dalam laporan keuangan neraca yang dibuat oleh pihak keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya terdapat perbedaan pada kolom modal, dimana dalam penerapan PSAK No. 45 tidak ada kolom modal, melainkan aset neto yang terdiri aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen. Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 memungkinkan dilakukannya suatu perbandingan, antara organisasi sejenis yang menerapkan PSAK No. 45 maupun berbanding dari tahun ke tahun dengan organisasi yang sama. Hal ini disebabkan oleh adanya format laporan yang terstandar disertai dengan kebijakan-kebijakan. Perbandingan merupakan salah satu bentuk evaluasi yang hanya dapat dilakukan jika terdapat penerapan standart yang sama, dalam hal ini adalah PSAK No. 45.

Saran

Dalam penerapan pembuatan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Yayasan Himmatun Ayat Surabaya, sangat memungkinkan sekali untuk mengganti standar pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat sesuai dengan standart keuangan yang ada di Indonesia, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 adalah sumber daya manusia yang tidak memiliki keahlian dibidang tersebut dapat di berikan pelatihan terkait untuk meningkatkan kapasitas dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu Yayasan Himmatun Ayat Surabaya disarankan untuk mengikuti perkembangan keuangan organisasi nirlaba sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi di Yayasan Himmatun Ayat itu sendiri. Laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45 memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menyajikan informasi aset neto dalam tiga bentuk yaitu : aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen, dimana pihak Yayasan dapat mengetahui secara detail potensi-potensi pengembangan masing-masing klasifikasi yang tertuang dalam laporan aktivitas agar dapat dievaluasi penggunaannya. Selain itu laporan aktivitas juga menyajikan perubahan dari masing-masing klasifikasi aset neto karena adanya penerimaan dan pengeluaran ataupun pembebasan dana lainnya. Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 juga memuat laporan arus kas dimana laporan arus kas memberikan informasi tentang arus pemasukan dan pengeluaran kas yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang mempermudah untuk mengevaluasi kinerja penanggung jawan Yayasan. Selain itu terdapat catatan atas laporan keuangan yang dapat membantu memberikan keterangan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya agar membantu pengguna dalam membaca laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan per 1 januari 2012*. Jakarta

- Mahsun, M. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2001. *Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- _____. 2004. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001*. Sekretariat Negara. Jakarta
- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah No.63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Yayasan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Mernawati, E, R.2011. Penerapan Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45 Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Pontoh, C, R, S.2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL. *Jurnal EMBA* 1(3): 129-139
- Bungsu, C. 2012. laporan keuangan menurut psak. <http://cowobungsu.blogspot.com/2012/06/laporan-keuangan-menurut-psak.html>. Diakses tanggal 28 September 2014 pukul 21.25
- Referensi Akuntansi. 2012. Komponen laporan keuangan organisasi <http://referensiakuntansi.blogspot.nl/2012/07/komponen-laporan-keuangan-organisasi.html?m=1>. Diakses tanggal 28 September 2014 pukul 22.32
- Dian, K. _____. Tujuan Laporan Keuangan <http://kurniasaridian.wordpress.com/> Diakses tanggal 28 September 2014 pukul 23.39
- Tkampus. 2012. organisasi nirlaba. <http://tkampus.blogspot.com/2012/03/organisasi-nirlaba.html>. Diakses tanggal 30 September 2014 pukul 22.51
- Nyari Duit Receh. 2011. Karakteristik organisasi <http://nyariduitreceh.blogspot.com/2011/04/karakteristik-organisasi-nirlaba.html>. Diakses tanggal 30 September 2014 pukul 23.47
- Informasi Pendidikan. 2013. Penelitian Deskriptif Kualitatif www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1. Diakses tanggal 01 Oktober 2014 pukul 03.27.
- Unsrat.ac.id. 2013. E-Journal. [Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1651/1317](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1651/1317). Diakses tanggal 06 Oktober 2014 pukul 22.31.
- Dwitama.R. 2012. Pengertian struktur organisasi . <http://rynal-di-dwitama.blogspot.com/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html> Diakses tanggal 2 Desember 2014 pukul 04.35.
- Silvianti.Y. 2011. Pendapatan Yayasan. <http://yuliasilvianti.wordpress.com/2011/02/22/pengenaan-pajak-atas-penghasilan-yayasan-dan-pajak-pertambahan-nilai-atas-kegiatan-membangun-sendiri-gedung-dan-prasarana-pendidikan-dalam-yayasan-pendidikan/>. Diakses tanggal 7 Desember 2014 pukul 20.03.

